

PERAN DINAS PARIWISATA KOTA BUKITTINGGI DALAM ENINGKATKAN FASILITAS OBJEK WISATA TAMAN MARGASATWA KINANTAN

Pepy Avriilian,
IAIN Batusangkar
pepyavrilian@iainbatusangkar.ac.id .

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran salah satu stakeholder pariwisata yaitu Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi yang berperan sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif kurun waktu tahun 2015 sampai 2019 pada setiap variabelnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinas pariwisata berperan aktif sebagai motivator dengan memberikan saran untuk perbaikan fasilitas dan juga menjadi fasilitator beberapa perbaikan fasilitas di kebun binatang dan dinamisator dengan berkerja sama dengan pihak swasta. Dari peran yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Sumatera Barat ini berpengaruh terhadap perubahan dan penambahan fasilitas utama, pendukung dan penunjang di Taman Margasatwa Kinantan. Taman Margasatwa atau Kebun Binatang merupakan tempat dimana hewan yang dipelihara dan di rawat dalam lingkungan buatan dan di perlihatkan ke pengunjung. Selain tempat rekreasi, taman ini berfungsi sebagai tempat pendidikan, riset, dan tempat konservasi untuk satwa terancam punah. Agar dapat membuat pengunjung dapat lebih bersantai dan nyaman pemerintah terus mengembangkan fasilitas di objek tersebut.

Kata Kunci Peran Fasilitas, Objek Wisata, Pariwisata.

1. PENDAHULUAN

Sumatera Barat dikaruniai memiliki potensi menjadi destinasi unggulan, berbagai keunikan dan beragam budaya nya tersebut mendorong wisatawan untuk datang ke Sumatera Barat, salah satu daerah yang banyak dikunjungi wisatawan adalah Kota Bukittinggi. Kota Bukittinggi berada di wilayah perbukitan yang menonjolkan keindahan alam nya, bukan hanya alam yang dapat diandalkan oleh kota Bukittinggi. Bukittinggi juga merupakan kota sejarah sebagai kota kelahiran wakil presiden pertama Indonesia, Mohammad Hatta. Bukan hanya onjek wisata alam dan sejarah saja yang menjadi unggulan kota Bukittinggi, dimana adanya sebuah onjek wisata buatan yang juga merupakan salah satu peninggalan sejarah yaitu Taman Margasatwa Kinantan.

Taman Margasatwa Kinantan dibangun oleh pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1900-an dan menjadi salah satu kebun binatang tertua dan bersejarah di Indonesia. Sehingga selain berwisata meliat kebun binatang juga ditambah dengan pemandangan alam secara langsung sekaligus wisata sejarah dan budaya. Taman Margasatwa Kinantan juga berlokasinya yang dekat dengan pusat kota yaitu sekitar 150m dari pusat kota Bukittinggi, oleh sebab itu akses menuju ke TMSBK sangat mudah dijangkau.

Taman Margasatwa Kinantan terus berinovasi mengembangkan fasilitas dengan kreatif seperti . Menurut Mill (2003: 30), “fasilitas wisata adalah pelayanan pendukung yang selalu siap dimanfaatkan oleh para wisatawan dan pelayanan tersebut menawarkan mutu dan harga sesuai dengan kebutuhan wisatawan” Peningkatan fasilitas ini bertujuan agar pengunjung yang datang bukan hanya sekedar melihat binatang yang ada di taman margasatwa kinantan saja tetapi juga bisa melakukan banyak aktivitas wisata lainnya dan menjadi daya tarik tambahan. Mukhlas, (2008:32),”Fasilitas dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu : Fasilitas Utama, Fasilitas Pendukung dan Fasilitas Penunjang.”

Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi pada Bidang TMSBK yang bertanggung jawab mengelola Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan. Pengembangan fasilitas di Taman Margasatwa Kinantan tak luput dari peran pemerintah terutama Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi. Keberhasilan dalam usaha pengembangan objek wisata Taman Margasatwa Kinantan juga ditentukan pada peran serta komitmen Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi. Menurut Robinson (dalam Kuper, 2000:417), “Pemerintahan lebih mengacu pada proses pengelolaan politik, gaya atau model pengurusan masalah – masalah umum serta pengelolaan sumber daya umum”. Maka disini pemerintah secara umum sebagai pengelola diperkuat oleh pendapat Pitana dan Gayanti (2005:95), Pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai motivator, dalam pengembangan pariwisata. Peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan, Fasilitator sebagai pemfasilitas pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga kota Bukittinggi., dan sebagai dinamisator.

Dalam pilar Good Governance, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata memiliki peran untuk

mensinergiskan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata. Perkembangan fasilitas tambahan yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi.

Penelitian sebelumnya oleh Nur Irda, dengan judul Pengembangan Fasilitas Taman Wisata Kebun Binatang Kasang Kulim (Kubang Jaya) Kec. Siak Hulu Kab. Kampar dengan hasil Pengembangan fasilitas di Kebun Binatang tersebut belum memadai, mencukupi dan dikelola dengan baik serta pengembangannya masih banyak kendala baik bersifat teknis, nonteknis. maka penulis tertarik untuk mengalisa peran pemerintah dalam mengembangkan fasilitas di Taman Margasatwa Kinantan dengan rumusan masalah antara lain: Bagaimana peran Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi dalam pengembangan fasilitas di Taman Margasatwa Kinantan? dan Apa saja fasilitas apa saja yang sudah dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi dalam menambah daya tarik wisatawan berkunjung ke Taman Margasatwa Kinantan?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Peran Pemerintah

Menurut Pitana dan Gayanti (2005:95), Pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai :

- a. Motivator, dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan.
- b. Fasilitator, sebagai pemfasilitas pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga kota Bukittinggi.
- c. Dinamisator, dalam pilar *Good Governance*, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik.

Pemerintah daerah sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergiskan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata. Jadi, peran pemerintah adalah kedudukan atau status yang dimilikinya yang diharapkan oleh pihak lain dengan segala tugas dan kewenangan sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator.

Fasilitas Wisata

Menurut Mill (2003: 30) fasilitas wisata adalah pelayanan pendukung yang selalu siap dimanfaatkan oleh para wisatawan dan pelayanan tersebut menawarkan mutu dan harga sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

Kemudian menurut teori Spillane fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. (qtd. In Mukhlas, 2008:32).

Fasilitas dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu :

1. Fasilitas Utama

Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata. Fasilitas utama yang terdiri atas fasilitas pokok seperti Kandang binatang, yang terbagi atas kebersihan, kenyamanan, dan keindahan

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.31/Menhut-II/2012 Tentang Lembaga Konservasi pada pasal 9 Kebun Binatang harus memiliki fasilitas berupa :

- Kandang .

Kandang yang harus dimiliki berupa kandang pemeliharaan, kandang perawatan, kandang pengembang biakan, kandang sapih, kandang peragaan, dan area bermain satwa. Menurut (jurnal) fasilitas utama dari kebun binatang berupa kandang (exhibit), enclosure, dan juga aviary. Enclosure adalah sebuah lahan yang luas dan dibatasi oleh ornament alami (cekungan atau tanah yang ditinggikan) sehingga tidak terkesan adanya pembatas antara satwa dan pengunjung. Sedangkan airy adalah sebuah kandang yang sangat tinggi dan besar sehingga satwa dapat bergerak bebas didalamnya. Satwa liar yang dikumpulkan dalam wadah taman satwa adalah satwa liar yang dilindungi dan tidak dilindungi oleh peraturan perundang-undangan, dan akan dipertahankan kemurnian jenisnya dengan cara dipelihara, ditangkarkan diluar habitat aslinya.

- Klinik Hewan

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.31/Menhut-II/2012 Tentang Lembaga Konservasi Fasilitas Utama di kebun binatang harus memiliki Klinik hewan

- Gudang Pakan

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.31/Menhut-II/2012 Tentang Lembaga Konservasi Fasilitas Utama di kebun binatang harus memiliki Gudang Pakan atau Dapur untuk menyimpan makanan hewan- hewan yang dipelihara di kebun binatang.

2. Fasilitas Pendukung

Sebuah sarana dimana pada proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah di tempat wisata tersebut.

3. Fasilitas Penunjang

Pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama mengunjungi.

Objek Wisata

Objek wisata atau “tourist attraction” adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Dalam ilmu kepariwisataan, objek wisata atau lazim disebut atraksi merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. (Yoeti, 2006:52).

Menurut Wardiyanta (2006:52) memberikan penjelasan tentang yang dimaksud dengan objek wisata adalah sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan.

Hal yang dimaksud berupa :

- a. Berasal dari alam, misalnya pantai, pemandangan alam, pegunungan, dan lain-lain.
- b. Merupakan hasil budaya, misalnya museum, candi dan galeri.
- c. Kegiatan masyarakat keseharian, misalnya tarian, karnaval, dan lain-lain.

Dari kesimpulan diatas bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu, yaitu berasal dari alam, budaya dan kegiatan masyarakat keseharian

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dipilih oleh peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2006:23) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain- lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pada penelitian kali ini menggunakan sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengelola Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi dan sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen- dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan data merupakan sumber data sekunder untuk mengungkapkan pendapat tanggapan Pemerintah tentang peranan perkembangan yang didapatkan oleh Taman Budaya Margasatwa dan Kinantan Kota Bukittinggi dengan peranan Pemerintah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Interaktif. Data yang di peroleh dari penelitian dilapangan diolah dengan maksud agar data tersebut dapat memberikan informasi atau keterangan- keterangan yang berguna untuk di analisis. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”, (qtd. In Ulber Silalahi, 2009:339).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab penelitian ini, akan membahas mengenai peran dinas pariwisata Kota Bukittinggi antara lain peran sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator. Serta akan membahas mengenai fasilitas utama, pendukung dan penunjang yang sudah

dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi untuk tempat wisata Taman Margasatwa Kinantan.

Peran Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi dalam pengembangan fasilitas di Taman Margasatwa Kinantan

a. Peran Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi terhadap Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Sebagai Motivator

Peran dinas sangat di perlukan dalam pengembangan pariwisata maka dari itu Peran Dinas Pariwisata ke Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan adalah sebagai pemberi saran apabila perlu adanya penambahan maupun perbaikan dalam fasilitas yang ada di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan ini. Saran yang akan diajukan oleh dinas yaitu master plan atau rencana induk untuk pengembangan pariwisata 2019 khususnya fasilitas fisik, kandang binatang akan diubah, koleksi satwa akan bertambah, penataan jalan juga akan diubah menjadi satu arah atau oneway. Juga, saran akan yang akan diajukan akhir tahun ini yaitu penambahan koleksi satwa seperti Lama (Unta Kecil), Alpaka, Mormoset (Monyet Kecil).

Selanjutnya penambahan lampu warna warni disekitar Benteng, tujuannya untuk menghidupkan suasana benteng pada malam hari agar wisatawan khususnya yang grub bisa makan malam disana dan menikmati pemandangan kota Bukittinggi pada malam hari. Setelah itu setiap tahunnya dinas berinisiatif memberikan saran agar memperbaiki fasilitas yang ada di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi dimana pada tahun 2015 dinas memberikan saran untuk perbaikan Kandang gajah, dimana hal itu sudah dilakukan jauh hari dengan metodenya berkembang. Pada tahun 2015 dinas memberi saran untuk memperbaiki kandang gajah dengan melakukan penambahan parit dan kolam di kandang tersebut.

Pada tahun 2016 dilakukannya pengecatan kembali Jembatan Limpapeh hal tersebut dilakukan agar Jembatan Tersebut tetap terlihat bersih dan terawat. Setelah itu dilakukan lagi penambahan spot foto gerbang kayu dan payung-payung pada tahun 2017, itu juga dinas yang memberikan saran agar pengunjung tidak terfokus pada satu titik saja sehingga dapat memanjakan wisatawan yang berkunjung ke Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi. dengan saran dari dinas ini, maka DPRD lah yang nantinya akan men-sah kan, setelah itu pemerintah kota yang akan memberikan anggaran yang di perlukan di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan.

b. Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga terhadap Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Sebagai Fasilitator

Peran dinas sebagai Fasilitator tujuannya untuk menyediakan segala fasilitas untuk mendukung segala program pariwisata khususnya di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi. Dengan begitu tugas dinas sebagai fasilitator disini yaitu sebagai pemantau akan pengelolaan dan pengembangan fasilitas di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan. Setelah mendapatkan dana dari pemerintah kota, dinas akan melakukan pengembangan tersebut dengan memantau pekerjaan fasilitas tersebut, dan mendata kembali apa yang dibutuhkan selama pengerjaan fasilitas.

c. Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga terhadap Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Sebagai Dinamisator

Terakhir peran dinas juga sebagai Dinamisator yang berkerja sama dengan pihak swasta. Di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan ini, tidak pemerintah saja yang menyiapkan semuanya, Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan juga bekerja sama dengan pihak swasta lainnya, contohnya dengan pembuatan wahana sepeda gantung pemerintah bekerja sama dengan pihak Telkomsel.

Setelah itu membangun kerja sama dengan UMKM. Jadi dinas bekerja sama dengan masyarakat sekitar dimana ada ikatan antara kedua belah pihak untuk saling berkerja sama dimana dinas menyiapkan lahan dan kios di sekitar Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan, pedagang tersebut menjual baju kaos dan cendramata yang bergambar Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan, otomatis mereka mempromosikan kebun binatang secara tidak langsung

d. Fasilitas yang sudah dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi dalam menambah daya tarik wisatawan berkunjung ke Taman Margasatwa Kinantan

1) Fasilitas Utama.

Perbaikan beberapa kandang seperti yang sudah dilakukan Perbaikan Pagar Pembatas Kandang Burung, Perbaikan & pemeliharaan kandang Gajah, dan perbaikan gudang Pakan.

2) Fasilitas Pendukung

a) Pemeliharaan dan Perbaikan Museum Zoologi,

Pemeliharaan dan perbaikan museum zoology dilakukan karena kaca gedung yang sudah retak dan mudah pecah diganti dengan yang baru, setelah itu pemeliharaan dilakukan untuk menjaga koleksi binatang yang sudah mati agar tetap dalam kondisi yang baik dan terawat.

b) Pengecatan Jembatan Limpapeh

Pengecatan jembatan Limpapeh yang termasuk fasilitas pendukung harus dalam penampilan yang baik, karena wisatawan akan merasa nyaman selama melihat atau berada di Jembatan Limpapeh ini, pengecatan ini dilakukan rutin setiap tahunnya agar warna cat dari jembatan limpapeh tidak memudar sehingga dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya. Sama dengan pengecatan jembatan limpapeh

Pengelola Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi juga melakukan perbaikan kembali tulisan benteng Ford De Kock dikarenakan tulisan yang sudah rusak, ada yang hilang, dan pengecatan kembali, hal ini termasuk kedalam fasilitas pendukung agar wisatawan merasa betah selama berada di daerah Benteng Ford De Kock.

Perbaikan Jalan Setapak diperbaiki jalan setapak di daerah Benteng, jalan setapak termasuk kedalam fasilitas penunjang, karena jalan setapak hanya sebagai pelengkap utama agar wisatawan merasa terpenuhi selama mengunjungi Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan, maka dari itu dilakukan perbaikan jalan yang sudah rusak agar tidak mengganggu jalan pengunjung

Penambahan Kursi Taman untuk tempat istirahat pengunjung yang termasuk sebagai fasilitas penunjang agar kebutuhan wisatawan terpenuhi selama berada di sana. Sama seperti dengan penambahan kursi taman, pengelola Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi menambahkan beberapa kursi gantung di sekitar kebun binatang, hal ini termasuk kedalam fasilitas penunjang agar wisatawan yang mengunjungi Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan dapat beristirahat dan dapat dijadikan sebagai spot foto.

Kemudian memperbaiki dan penambahan sound system. Hal ini dikarenakan sound system yang rusak dan tidak dapat digunakan diperbaiki dan dilakukan penambahan agar pengunjung nyaman.

Menambahkan Kursi gantung agar dapat memberikan keindahan dan kenyamanan bagi pengunjung yang datang

Penambahan tong sampah agar pengunjung tidak kesusahan membuang sampah sehingga tidak membuang sampah sembarangan dan membuat Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan dapat memberikan kenyamanan dan keindahan bagi wisatawan yang berkunjung.

3) Fasilitas Penunjang

- a) Pengembangan Wifi di sekitar Kebun Binatang dan Daerah Benteng. Hal ini dilakukan serentak di beberapa titik objek wisata kota Bukittinggi salah satunya juga di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi agar wisatawan betah dan nyaman berada di objek tersebut
- b) Penambahan Kios cendramata yang berada di parkir sehingga yang berjualan tidak berserakan dan tertata dengan rapi
- c) Pengelola kebun binatang melakukan penambahan wahana bermain anak di sekitar kebun binatang, hal ini dilakukan karena yang berkunjung ke Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Umumnya dikunjungi oleh wisata keluarga.
- d) Selanjutnya penambahan Rumah Foto dan Loket Karcis di Rumah Adat. Rumah foto termasuk kedalam fasilitas pendukung agar pengunjung merasa betah selama berada di kebun binatang.
- e) Berawal dari inisiatif pegawai Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan melakukan gotong royong di daerah Kebun binatang yang banyak kayu- kayu yang tersedia maka dimanfaatkan lah kayu tersebut menjadi gerbang kayu untuk memperindah kebun binatang dan dijadikan spot foto kekinian.
- f) Penambahan Spot Foto Payung. Setelah gerbang kayu, dilakukan lagi penambahan spot foto yaitu payung-payung, sebagai sarana pendukung agar pengunjung merasa betah selama berada di Kebun Binatang.
- g) Penambahan Wahana Sepeda Gantung. Di akhir tahun, pengelola Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan melakukan pengembangan fasilitas untuk wisatawan dengan menambahkan wahana sepeda gantung, agar lebih meningkatkan kunjungan wisatawan di tahun berikutnya.
- h) Pengembangan papan info hewan “Tahukah Anda?” di sekitar kandang zebra saja Pengembangan ini dilakukan agar pengunjung mendapatkan pengetahuan tentang binatang-binatang, juga hal ini dilakukan agar pengunjung tidak bosan berada di kebun binatang.

5. KESIMPULAN

Berbagai inovasi dan kreativitas dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi untuk mengembangkan Taman Margasatwa Kinantan agar wisatawan tidak hanya jenuh melihat binatang saja tetapi juga dilengkapi fasilitas bermain lainnya serta tak lupa tetap mengelola fasilitas yang sudah ada dengan baik dan mengembangkan fasilitas penunjang sebagai daya tarik tambahan. Dari penelitian ini dapat kita simpulkan juga bahwa Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan atau motivasi agar terlaksana pengelolaan

fasilitas di Taman Margasatwa Kinantan, selanjutnya juga berperan sebagai fasilitator dengan memfasilitasi yang berhubungan dengan perbaikan dan pengembangan fasilitas di Taman Margasatwa Kinantan serta juga menjadi dinamisator yang menghubungkan kebutuhan fasilitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- I Gede Pitana dan I Putu G. Gayanti. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Muchlas, Makmuri. 2008. *Perilaku Organisasi* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Moleong, j, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Mill, Robert Christie. (2000). *Tourism The International Business*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama